

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul   Penulis   Tahun	Afiliasi   Universitas	Metode   Penelitian	Hasil penelitian	Saran	Perbedaan dengan Penelitian ini
1.	Penerimaan Komunitas Into the Light Indonesia Mengenai Kesehatan Mental Dalam <i>Web Series "It's Okay Not to be Okay"</i> Anastasya Felicia Pratiwi   2019	Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Metode kualitatif analisis resepsi	Hasil penelitian menunjukkan adanya informan kedua, ketiga, keempat, dan kelima yang merupakan posisi hegemoni dominan, pada informan pertama berada di posisi oposisi, dan tidak ada informan yang berada di posisis negosiasi.	Penelitian selanjutnya disarankan untuk membuat penelitian dengan penggunaan teori yang berbeda, seperti kesehatan mental sebagai komodifikasi dalam web series tersebut.	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada perbedaan objek penelitian, dalam penelitian tersebut meneliti <i>Web Series "It's Okay Not to be Okay"</i> , sedangkan penelitian ini meneliti drama Korea " <i>Daily Dose of Sunshine</i> ".
2.	Analisis Resepsi Khalayak terkait Konten Kesehatan Mental Youtube Menjadi Manusia   Agatha Febriyanti Yahya   2022	Universitas Multimedia Nusantara	Metode kualitatif analisis resepsi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan berada di posisi <i>negotiated position</i> karena memiliki penerimaan yang berbeda-beda. Berdasarkan wawancara yang didapat juga	Penelitian selanjutnya disarankan untuk membuat penelitian dari resepsi laki-laki terkait konten kesehatan dalam	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu pada drama Korea " <i>Daily Dose of Sunshine</i> " untuk melihat pemaknaan pesan <i>mental health</i> .

diberikan saran media untuk konten sosial. Menjadi Manusia untuk mempertahankan konten isu kesehatan mental sebagai wadah bersuara para ODGJ.

3.	Analisis Perilaku Bipolar Disorder pada Film Kukira Kau Rumah   Khalishah Ramadhanty   2022	Universitas Muhamma diyah Sumatera Utara	Metode kualitatif semiotika Charlez Sanders Pierce	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat scene yang terdapat gejala bipolar disorder yang dilihat dari karakter Niskala yang <i>sensitive</i> , mudah tersinggung, dan perubahan <i>mood</i> yang sulit ditebak.	Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam dari perspektif yang berbeda.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode yaitu menggunakan metode analisis resepsi untuk melihat pemaknaan penonton terkait pesan <i>mental health</i> pada drama Korea “ <i>Daily Dose of Sunshine</i> ”.
----	---------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------	----------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Ketiga penelitian terdahulu pada tabel di atas adalah acuan dalam penelitian ini. Penelitian pertama yang berjudul “Penerimaan Komunitas Into the Light Indonesia Mengenai Kesehatan Mental Dalam *Web Series “It’s Okay Not to be Okay”*” yang dilakukan oleh Anastasya Felicia Pratiwi pada tahun 2019. Metode yang dilakukan ialah pendekatan kualitatif dengan teori analisis resepsi. Hasil yang didapatkan yaitu adanya informan kedua, ketiga, keempat, dan kelima yang merupakan posisi hegemoni dominan, pada informan satu berada pada posisi oposisi, serta tidak terdapat informan yang berada di posisis negosiasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk membuat penelitian dengan penggunaan teori yang berbeda, seperti kesehatan mental menjadi komersialisasi pada *web series* tersebut. Perbedaan yang didapati dari penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu penelitian ini melihat pemaknaan pesan dalam drama Korea “*Daily Dose of Sunshine*”.

Penelitian kedua berjudul “Analisis Resepsi Khalayak terkait Konten Kesehatan Mental Youtube Menjadi Manusia” yang dilakukan oleh Agatha Febriyanti Yahya pada tahun 2022. Metode yang dipergunakan ialah metode kualitatif dengan menggunakan analisis resepsi. Hasil yang didapatkan yaitu menunjukkan seluruh informan berada di posisi *negotiated position* karena memiliki penerimaan yang berbeda-beda. Berdasarkan wawancara yang didapat juga diberikan saran untuk konten Menjadi Manusia untuk mempertahankan konten isu kesehatan mental sebagai wadah bersuara para ODGJ. Penelitian selanjutnya disarankan untuk membuat penelitian dari resepsi laki-laki terkait konten kesehatan dalam sosial media. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek yaitu pada penelitian ini meneliti drama Korea “*Daily Dose of Sunshine*”.

Penelitian ketiga berjudul “Analisis Isi Perilaku Bipolar Disorder pada Film Kukira Kau Rumah” yang diteliti oleh Khalishah Ramadhanty pada tahun 2022. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan semiotika Charlez Sanders Pierce. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat *scene* yang terdapat gejala bipolar *disorder* yang dilihat dari karakter Niskala yang *sensitive*, mudah tersinggung, dan perubahan *mood* yang sulit ditebak. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mempelajari hal yang lebih mendalam dari sudut pandang yang beraneka ragam. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode yaitu menggunakan metode analisis resepsi.

## **2.2 Teori dan Konsep**

### **2.2.1 Teori Resepsi Stuart Hall**

Menurut Menurut McQuails (2004) teori resepsi berfokus pada bagaimana khalayak melakukan proses *decoding* pada keseluruhan dari isi yang disampaikan oleh media yang di mana memiliki sebuah makna dari pesan yang diberikan. Stuart Hall dalam Pujarama & Yustisia (2020, p. 43) mengatakan bahwa teori resepsi khalayak dikatakan sebagai aspek aktif daripada sebagai aspek pasif. Khalayak tak hanya berfungsi sebagai penerima informasi, melainkan juga dapat menjadi sumber pesan yang menghasilkan pesan yang disalurkan melalui suatu media. Resepsi tu terjadi saat individu melihat sebuah konten atau informasi dari media yang akan

mendapatkan pemaknaan yang sesuai dengan latar belakang sosial budaya yang individu itu miliki.

Stuart Hall merupakan sosok yang melopori teori resepsi yang di mana teori tersebut menjadi acuan para khalayak untuk meneliti sebuah media mengenai metode analisis resepsi. Menurut Stuart Hall memiliki model resepsi yaitu *encoding-decoding* atau mengirim dan diartikan (Morissan, 2013). Model komunikasi *encoding-decoding* ini memiliki arti yaitu makna pesan yang dikodekan (*encoding*) oleh pengirim pesan dan diartikan (*decoding*) oleh penerima pesan tersebut. Makna yang disampaikan atau *encoding* dapat diinterpretasikan secara beragam oleh penerima pesan sehingga pengirim pesan dapat mengubah sebuah makna yang sesuai dengan tujuan dan persepsi penonton (Listiyorini, 2019).

Menurut Stuart Hall posisi khalayak memungkinkan mendapatkan tiga pemaknaan dalam melakukan *decoding* atau pemaknaan pesan dari yang dikirimkan oleh media (Fathurizki & Malau, 2018, p. 25). Pertama, posisi hegemoni dominan khalayak pada posisi ini hampir tidak ada kesalahpahaman antar pengirim pesan dengan penerima pesan (*preferred reading*) dan menghasilkan secara penuh khalayak menyetujui atau sependapat dengan pesan dalam sebuah media. Kedua, posisi negosiasi yang di mana pesan tersebut sebagian besar disetujui atau dipahami oleh penerima pesan yang mempunyai arti berbeda-beda dibandingkan posisi dominan, tetapi mereka memodifikasi serta menyampaikan makna tersebut dengan cara yang menggambarkan keinginan dan pengalaman mereka sendiri. Ketiga, posisi oposisi khalayak pada posisi ini penerima pesan mengartikan kode pesan yang dimaksud, tetapi dapat menguraikan kode pesan dengan cara bertentangan dengan maksud aslinya (Fathurizki & Malau, 2018, p. 25).

Teori resepsi mampu melihat pemaknaan khalayak terhadap pesan kesehatan mental pengidap depresi dalam serial drama Korea “*Daily Dose of Sunshine*”. Peneliti harus melihat apakah pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan (*encoding*) akan sama pemaknaannya dengan penerima pesan (*decoding*). Maka *decoding* adalah kegiatan dalam menjelaskan atau menginterpretasi pesan yang memiliki makna bagi penerima pesan. Teori resepsi akan mendorong hadirnya pemaknaan beragam jenis berdasarkan sebuah media pada saat waktu produksi serta resepsi.

### 2.2.2 Serial Drama

Serial drama adalah acara yang memiliki beberapa episode dengan alur yang saling terhubung, memiliki karakter yang sama, dan terstruktur. Serial drama biasanya ditayangkan pada media televisi ataupun *streaming* film. Serial drama dinilai sebagai pesan yang disalurkan dengan komunikasi sinematik yang dapat memahami fungsi, dampak, dan sifat media massa. Drama serial berkembang dengan menjadi *output* budaya dengan menjadikannya bentuk realitas sosial. Serial drama Korea Selatan ini memiliki ciri khas yang di mana memiliki tema dan pesan yang kuat dan jelas dalam penyampaiannya. Dalam serial drama ini biasanya plot cerita akan terungkap dalam waktu beberapa minggu, bulan, atau tahunan (Alfiah, 2020).

Serial drama akan memperlihatkan percakapan atau sering disebut dialog dengan gestur karakter yang memerankan skenario tersebut yang di mana fungsinya sama seperti drama tradisional biasanya. Khalayak tidak perlu membayangkan bagaimana adegan tersebut seperti saat membaca sebuah buku atau novel karena skenario sudah divisualisasikan dengan baik. Terdapat beberapa macam karakteristik dalam serial drama, antara lain:

1. Terdapat narasi atau alur yang berjalan tanpa batas,
2. Terdapat beberapa jenis karakter,
3. Keterlibatan mendalam pada kehidupan orang lain,
4. Terdapat perubahan emosi,
5. Adanya kemungkinan dalam membentuk atau mempengaruhi opini tentang karakter.

Dalam serial drama memiliki beberapa macam jenis drama yang membedakan serial drama dengan jenis drama yang lain, yaitu:

1. Mini Seri

Drama serial ini memiliki dua sampai lima episode di setiap musim. Drama ini dikembangkan dari drama televisi sehingga frekuensi siaran dapat diputar setiap hari atau mingguan.

## 2. Film Televisi (FTV)

Salah satu perbedaan antara FTV dan serial drama yang lainnya adalah terletak pada setiap episode FTV memiliki jenis plot yang berbeda-beda sehingga tidak ada kaitan satu sama lain, dan dalam tiap episodenya memiliki karakter yang beda lagi dari episode sebelumnya.

## 3. Drama Seri

Dalam drama seri ini diperankan oleh aktor yang sama, namun memiliki alur cerita yang dapat berhubungan atau tidak berhubungan dari episode sebelumnya sehingga drama seri memiliki keunikan tersendiri. Rata-rata episode drama seri ini memiliki waktu sekitar 30 menit.

Pada penelitian ini akan menganalisis serial drama Korea “*Daily Dose of Sunshine*” yang termasuk ke dalam jenis drama seri. Hal ini dikarenakan drama Korea “*Daily Dose of Sunshine*” memiliki alur cerita yang berhubungan dan memiliki rata-rata durasi per episode sebanyak 1 jam 30 menit. Drama ini mengangkat tema isu kesehatan mental yang di mana di dalamnya terdapat beragam penyakit mental dengan jumlah episode sebanyak 12 episode.

### 2.2.2.1 Serial Drama Sebagai Media Massa

Komunikasi Massa menurut Josep A Devito dalam buku Komunikasi Massa (Nurudin, 2014) adalah sebuah bentuk komunikasi yang target utama dari komunikasi tersebut adalah massa yaitu khayalak dengan jumlah yang banyak. Selain itu, komunikasi massa juga dimengerti sebagai sebuah komunikasi yang penyampaianya disalurkan melalui alat media massa baik berupa suara ataupun gambar. Media massa adalah buah dari teknologi canggih yang menjadikan *channel* dalam melakukan komunikasi massa. Oleh karena itu komunikasi massa adalah penyampaian informasi untuk khalayak luas dengan mengenakan wadah media massa, seperti media elektronik, media cetak, dan media *online*.

Dalam teori yang dijelaskan mengenai komunikasi menjelaskan bahwa dua orang hanya bisa melakukan komunikasi jika salah satu dari mereka mengirim sebuah pesan keada yang lain dengan tujuan pasti. Sumber, media, pesan, penerima,

efek, dan lainnya mengartikan harus ada agar komunikasi dapat berjalan (Gustiandar, 2019). Khalayak akan mudah mendapatkan pesan yang disampaikan oleh media massa. Oleh sebab itu, informasi yang digunakan dari komunikasi massa ini dapat diakses dengan cepat. Informasi yang disebar akan didapatkan oleh khalayak luas dengan penyampaian yang hanya dilakukan satu kali dengan tujuan yaitu seluruh khalayak, hal ini menjadikan pengirim pesan diharapkan tidak mengirim pesan secara luas agar pesan yang diterima dapat segera sampai dan efektif (Kustiawan, 2022).

Media massa yang di mana merupakan buah dari teknologi canggih yang menjadikan *channel* dalam melakukan komunikasi massa. Oleh karena itu komunikasi massa adalah penyampaian informasi pada khalayak luas melalui media massa, seperti media elektronik, media cetak, dan media *online*. Media massa memiliki efek komunikasi masa dikarenakan terdapat perubahan yang terjadi dalam penerima pesan yang didapatkan dari media massa. Perubahan dalam diri penerima tersebut bisa terdapat perubahan emosi, pengetahuan, dan juga tingkah laku (Yuheita, 2023).

Serial drama diketahui sebagai drama yang memiliki beberapa episode dengan alur yang saling terhubung, memiliki karakter yang sama, dan terstruktur. Khalayak tidak perlu membayangkan bagaimana adegan tersebut seperti saat membaca sebuah buku atau novel karena skenario sudah divisualisasikan dengan baik. Serial drama dinilai sebagai pesan yang disalurkan dengan komunikasi sinematik yang dapat memahami fungsi, dampak, dan sifat media massa.

Serial drama ini dijadikan salah satu media yang digunakan dalam menyebarkan pesan kepada khalayak, khususnya media massa. Pesan dalam serial drama ini diberikan dengan cara yang berbeda sesuai dengan pesan yang ingin diberikan oleh sineas serial drama tersebut. Pesan yang diterima oleh penerima pesan juga dapat mendapatkan pemaknaan yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang ditangkap oleh individu. Drama serial berkembang dengan menjadi *output* budaya dengan menjadikannya bentuk realitas sosial untuk memperluhatkan pesan, konsep, dan juga makna yang terdapat dalam narasi drama serial yang dilandasi oleh interaksi dan ketidaksepakatan antara pembuat serial drama tersebut.

Terdapat simbol dan bahasan dalam skenario serial drama yang berupa dialog adegan, set, serta aspek lainnya dalam serial drama tersebut. Drama serial tersebut yang dijadikan *output* budaya yang di mana menjadi media komunikasi massa dan adat sosial yang dikembangkan dari aspek sinematografi, audio, dan aspek lainnya yang melengkapi serial drama itu sendiri. Tujuan dari dibuatnya serial drama ini adalah mempengaruhi kehidupan khalayak baik positif dan negatifnya dengan menyelipkan sebuah pesan ke dalam jalan cerita.

#### **2.2.2.2 Genre Drama Korea**

Salah satu serial drama yang disukai para remaja hingga dewasa adalah genre serial drama Korea Selatan. Dalam data milik DataIndonesia.id sebanyak 73% masyarakat menonton serial drama Korea Selatan (Widi, 2022). Drama Korea adalah sebuah serial yang memiliki beberapa episode dengan durasi dalam satu episodanya sekitar 40 menit hingga 1 jam. Drama Korea biasanya mengusung tema sejarah, romantis, drama keluarga, komedi, dan *thriller*. Serial drama Korea Selatan ini memiliki ciri khas yang di mana memiliki tema dan pesan yang kuat dan jelas dalam penyampaianya.

Serial drama Korea ini memiliki ciri khas yaitu terdapat *original soundtrack* (OST) dan juga *background* yang diputar pada bagian pembuka, saat adegan, dan juga penutupan. Pada umumnya *soundtrack* tersebut ditentukan secara eksplisit sesuai dengan alur cerita atau situasi drama yang membangun kesan dan menjelaskan sebuah adegan dalam drama Korea tersebut (Diah, 2023).

Dalam pertunjukan drama Korea digolongkan menjadi dua, yaitu tipe tradisional atau sejarah dan juga modern. Pada drama sejarah Korea merupakan dramatisasi cerita fiksi sejarah Korea. Sedangkan, untuk tipe drama modern biasanya menceritakan kisah cinta segitiga yang rumit, terdapat perselisihan. Dalam genre drama masa kini ini terdapat pakaian umum yang biasanya dikenakan seperti gaun, jaket parka, mantel, hoodie, mantel, dan beragam pakaian berwarna cerah lainnya (Ardia, 2017).



### 2.2.3 Pesan Edukasi

Pesan merupakan sebuah bentuk komunikasi dari komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (penerima pesan). Menurut Effendi (2016) pesan ialah gabungan dari gagasan-gagasan ide yang dikomunikasikan oleh pengirim pesan. Pesan memiliki beragam arti seperti nasihat, perintah, ataupun permintaan yang disampaikan oleh komunikator kepada khalayak. Makna dari sebuah pesan mejadi sebuah simbol dalam penyampaian ide pikiran dan juga perasaan kepada komunikan. Tujuan dari pesan adalah untuk menghibur, memberikan penjelasan, atau bahkan bisa keduanya. Pesan dalam sebuah drama memiliki efek tersendiri untuk mempengaruhi dan menghasilkan dampak dari yang dilihat.

Khalayak akan mudah mendapatkan pesan yang disampaikan melalui media massa yang di mana pesan tersebut memiliki makna. Pesan-pesan yang diberikan memiliki dampak pada khalayak secara keseluruhan. Terdapat ketentuan pada media massa dalam menyampaikan sebuah pesan (Putra, 2022) antara lain:

1. Umum  
Dalam pesan tersebut harus bersifat umum sehingga mempermudah khalayak untuk memahami pesan tersebut.
2. Bahasa Jelas  
Dalam media massa pada saat menyampaikan pesan harus mengenakan bahasa yang jelas karena hal ini mempengaruhi penyampaian pesan atau informasi kepada khalayak. Dengan menggunakan bahasa yang jelas dan baik maka tidak memungkinkan diterima oleh penerima pesan.
3. Jelas  
Dalam media massa penyampaian pesan harus bersifat jelas antara pengirim pesan dan juga penerima pesan. Hal ini dikarenakan agar penyampaian pesan dapat diartikan dengan sama antara keduanya.
4. Positif  
Dalam media massa penyampaian pesan harus memiliki sifat positif supaya dapat menarik perhatian penerima pesan atau khalayak.

Edukasi merupakan suatu hal yang ditujukan untuk memberikan nilai, wawasan-wawasan, serta diperuntukkan untuk membentuk kepribadian untuk

mencapai kesempurnaan dan keseimbangan perkembangan individu dan sosial. Edukasi diartikan sebagai bentuk cara menambahkan dan menjaga individu atau kelompok dengan upaya memperkaya kemampuan, wawasan, dan keinginan dengan terdapat komponen tertentu (Abdhul, 2021). Oleh karena itu, pesan edukasi merupakan kombinasi dari perasaan dan ide pikiran individu melalui bahasa, simbol, maupun tanda lainnya yang di mana terdapat wawasan untuk dapat menambah kemampuan, interpretasi, kemamuan kemampuan yang didapati dari komponen tertentu.

Dalam komunikasi massa, pesan edukasi mempunyai tugas yang penting untuk menambah kemampuan dan kemauan khalayak dengan cara memberikan sebuah edukasi mengenai penanganan gangguan mental dan untuk mengurangi stigma yang melekat pada penyandang gangguan mental pada seseorang. Minimnya edukasi akan menjadikan seseorang akan melakukan suatu hal yang berdampak sehingga edukasi dapat menjadi sebuah pengantar untuk dapat melaksanakan tindakan lanjutan atau cara untuk melangkah (Ardiana, 2023). Selain itu, Minimnya pembelajaran menjadi hadirnya beragam stigma negatif terkait isu *mental health*. Dengan adanya pesan edukasi, akan lebih mengarahkan terhadap kepedulian pada seseorang dengan gangguan mental. Kesadaran masyarakat akan kesehatan mental masih rendah dan menghadirkan stigma negatif. Padahal isu tersebut adalah hal yang wajib diperhatikan oleh semua masyarakat untuk bisa menjaga kesehatan mental dalam dirinya sendiri.

Pesan pada serial drama Korea “*Daily Dose of Sunshine*” yang mengangkat tema isu kesehatan mental. Pesan utama yang disampaikan adalah ingin khalayak dapat merasakan dan melihat stigma yang melekat pada penyandang gangguan mental, serta memberikan edukasi mengenai penanganan gangguan mental pada seseorang. Hal ini agar pengidap pun tidak merasa terdiskriminasi dan memberitahu bahwa para penyintas penyakit mental tidak seburuk yang dipandang masyarakat dan mereka pun berusaha untuk sembuh dari penyakitnya. Dalam drama ini juga, sutradara ingin memberikan edukasi untuk penanganan gangguan mental pada seseorang dan menyuarakan isu kesehatan mental yang saat ini ramai diperbincangkan, namun tetap tidak dipedulikan lebih dalam.

#### 2.2.4 Kesehatan Mental

Menurut WHO (*World Health Organization*) kesehatan mental ialah keadaan di mana sehat secara mental, rohani, fisik, serta sosial dan bukan situasi yang terbebas dari cacat fisik. Mayoritas masyarakat lebih mengutamakan kesehatan secara fisik dibandingkan mental. Kesehatan mental ini dikaitkan dengan gangguan jiwa, kesehatan mental yang baik terjadi saat dapat berpikir, berperilaku tenang, dan dapat merasakan disemua keadaan dalam hidupnya (Samosir, 2021).

Menurut *American Psychological Assosiation* (APA) mengatakan bahwa kesehatan mental terjadi saat individu dapat beradaptasi baik bagi diri sendiri maupun lingkungan dan tidak memiliki gangguan dalam pemikiran atau psikologisnya (Chatman, 2017). Sehat secara mental dapat dikatakan jika seseorang dapat melakukan langkah yang tepat dalam membenahi kesehatan mental dirinya (Kutcher, Wei, & Coniglio, 2016). Sehingga jika individu mempunyai kondisi di mana mentalnya memburuk maka akan sulit baginya untuk menangani situasi dalam aktivitas di kehidupannya. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki mental yang buruk akan sulit untuk berpikir jernih, sulit mengendalikan emosi, dan cenderung melakukan hal-hal yang negatif atau buruk. Gangguan kesehatan mental umumnya terjadi seperti gangguan kecemasan, stress, dan depresi. Hal ini tentunya akan merusak aktivitas yang sebelumnya baik-baik saja, dimulai dengan berinteraksi dengan orang lain, produktivitas dalam bekerja menurun, dan turunnya presetasi.

Kesehatan mental terbagi dua jenis, yakni ODGJ (Orang dengan Gangguan Jiwa) serta ODMK (Orang dengan Masalah Kejiwaan). ODGJ merupakan seseorang yang mentalnya sudah terkena pada unsur pikiran, perasaan, perilaku, dan mengalami perubahan tindakan sehingga akan mempengaruhi perubahan aktivitas kehidupannya. Sedangkan, ODMK merupakan seseorang yang terjadi permasalahan kesehatan fisik, kehidupan sosial, mental, pertumbuhan dan kembang, dan juga terjadinya perubahan kualitas hidup dan berpengaruh terjadinya risiko gangguan mental yang lebih berat lagi (Windarwanti, et all., 2022).

Pada penelitian ini akan pada penelitian ini akan menganalisis serial drama Korea "*Daily Dose of Sunshine*" yang mengambil tema permasalahan kesehatan

mental. Hal ini menjadikan konsep kesehatan mental menjadi acuan untuk memperlihatkan bagaimana pemaknaan informan terkait dengan pesan yang disampaikan serial drama Korea yang mengambil isu kesehatan mental.

#### 2.2.4.1 Neuropsikiatri

Gangguan neuropsikiatri merupakan sebuah istilah medis di mana keadaan melibatkan neurologi dan juga psikiatri. Neuropsikiatri adalah sebuah gangguan jiwa pada seseorang yang merusak sistem saraf, kondisi ini akan dapat mengganggu emosi, perilaku, dan kejiwaan seseorang. Neuropsikiatri meliputi gangguan, seperti bipolar, depresi mayor, skizofrenia, obsesif kompulsif, demensia, dan lainnya. Gangguan ini akan dapat terpengaruh oleh berbagai aspek, seperti kumulatif dan juga interaksi gen-lingkungan tertentu (Buki, Hadzsiev, & Bene, 2023).

Menurut *American Psychological Association* (2013) terdapat beberapa jenis gangguan neuropsikiatri, antara lain:

1. **Depresi**  
Gangguan depresi merupakan suatu gangguan emosi yang meliputi perasaan sedih, merasa sendirian, pesimis yang di mana merupakan bagian dari gangguan masalah *mood* serta depresi mayor. Depresi ditandai dengan perasaan sedih dengan hilangnya minat dan bahagia, dan juga berkurangnya energi sehingga mudah kelelahan yang nyata saat melakukan aktivitas sedikit saja. Menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2017 mengatakan gangguan depresi ini terjadi saat kesehatan terdiagnosis dengan hadirnya perasaan stress, takut, dan juga sedih yang dapat dialami oleh individu kapanpun dan siapapun. Perempuan lebih memungkinkan menderita gangguan depresi dibandingkan laki-laki (Kuehner, 2017).
2. **Anxiety Disorder**  
Gangguan kecemasan merupakan gangguan yang meliputi keadaan gangguan kecemasan umum, *panic attack*, *social phobia*, gangguan obsesif kompulsif (OCD). Gangguan kecemasan ini ditandai dengan adanya cemas berlebihan, selalu tegang, terdapat beberapa gejala fisik yaitu keringat berlebihan, jantung berdetak cepat, serta pikiran yang sulit terkendali.

3. Bipolar

Gangguan bipolar merupakan gangguan perasaan yang terdapat perubahan mood yang sangat cepat berubah. Gangguan bipolar ini memungkinkan mengalami fluktuasi episode depresi serta manik bahkan dapat mengalami keduanya. Gangguan bipolar ini biasanya didapati dari faktor ketidakseimbangan *neurotransmitter* pada otak, stres lingkungan, dan juga faktor genetik.

4. Delusi

Gangguan delusi merupakan gangguan seseorang yang mendapati keyakinan yang tidak masuk akal dan delusi. Delusi ini adalah gangguan yang memiliki keyakinan yang tidak dapat diganggu dan kuat walaupun terdapat bukti yang menjelaskannya. Gangguan delusi pada seseorang memiliki hal yang berbeda-beda dan jenis delusi ini sangatlah beragam.

5. Skizofrenia

Gangguan skizofrenia merupakan keadaan seseorang yang mengalami penyakit mental serius yang dapat merubah pola pikir, perasaan, dan perilaku individu. Skizofrenia adalah gangguan yang kompleks dan terdapat pengaruh pada tiap individu yang beragam, pengobatan yang efektif pada pasien skizofrenia adalah terapi psikososial, terapi obat, serta adanya dukungan keluarga.

6. Amnesia Disosiatif

Gangguan amnesia disosiatif merupakan gangguan mental yang di mana pasien mendapati hilang ingatan yang signifikan mengenai pribadinya. Gangguan ini biasanya terjadi saat individu mengalami trauma dan juga stress ekstrem sehingga individu tidak sadar menghindari pikiran terkait pengalaman trauma tersebut.

7. Kepribadian Ambang

Gangguan kepribadian ambang merupakan suatu gangguan yang di mana terdapat perilaku impulsif, hubungan antarindividu yang berantakan, dan tidak stabil. Gangguan ini sulit untuk mengatur emosi sehingga mereka merasa dirinya tidak berharga, dan merasa sensitif pada penolakan yang memungkinkan mereka melakukan reaksi berlebihan.

8. Pseudodemensia

Gangguan pseudodemensia merupakan suatu gangguan yang di mana keadaan yang mirip dengan demensia, namun gangguan ini disebabkan oleh gangguan mental yang mendasar. Gangguan ini meliputi gangguan fungsi kognitif, ingatan, sulit untuk menjalankan hidup, dan gejala depresi.

9. *Social Phobia*

Gangguan *social phobia* merupakan gangguan seseorang yang ditandai dengan kecemasan yang berlebihan terhadap lingkungan sosial dan takut dievaluasi negatif oleh orang lain.

10. *Obsessive Compulsive Disorder*

Gangguan *obsessive compulsive disorder* merupakan sebuah gangguan yang terdapat obsesi terhadap perilaku yang terulang-ulang. Gangguan obsesi ini adalah perilaku impuls yang sulit untuk dikendalikan dan mengganggu karena terus berulang.

11. *Post Traumatic Stress Disorder*

Gangguan PTSD ini merupakan gangguan di mana seseorang yang telah mengalami suatu peristiwa yang traumatis sehingga gangguan ini akan memutar ulang kenangan traumatis dan juga pikiran seseorang dan mengakibatkan gangguan pada fisik dan mempengaruhi kehidupan seharinya.

Pada penelitian ini akan menganalisis serial drama Korea “*Daily Dose of Sunshine*” yang mengangkat tema isu kesehatan mental yang di mana di dalamnya terdapat 11 jenis penyakit mental neuropsikatri di dalamnya. Selain itu, latar belakang pada drama ini juga paling sering ditampilkan di departemen neuropsikatri. Oleh sebab itu, konsep ini dijadikan acuan pada penelitian ini.

#### **2.2.4.2 Penyintas Neuropsikiatri**

Penyintas adalah keadaan di mana seseorang dapat bertahan melalui penyakit mental yang diidapnya. Gangguan kesehatan mental ini diawali dengan gejala-gejala yang didasari dari gangguan yang ringan hingga berat. Pada para penyintas gangguan mental yang meliputi beragam jenis, seperti bipolar, *anxiety*

*disorder*, delusi, skizofrenia, amnesia disosiatif, kepribadian ambang, pseudodementia, *social phobia*, OCD (*Obsessive Compulsive Disorder*), PTSD (*Post Traumatic Stress Disorder*), dan depresi (Tifani, 2023). Penyintas neuropsikiatri atau gangguan mental berjuang untuk melalui masa sulit untuk kembali hidup secara normal dan produktif. Penyintas mungkin telah menjalankan berbagai perawatan baik terapi psikiatri, psikologis, ataupun keduanya.

Sejumlah 75% individu yang terkena masalah kesehatan mental mengatakan bahwa pernah menerima stigma negatif yang berasal dari lingkungan sekitar mereka (Sulfan, 2021). Para penyintas neuropsikiatri berjuang juga untuk melawan stigma-stigma yang melekat pada dirinya dan berusaha untuk kembali menjalani hidup seperti sebelumnya secara positif.

Penyintas neuropsikiatri atau gangguan mental ini sudah menghadapi berbagai gejala, seperti gangguan bipolar, depresi, dan lainnya yang membuat hal tersebut menjadi pengalaman yang menantang mereka sendiri. Penyintas berjuang untuk mengatasi gejala tersebut dan mencari cara untuk sembuh (Wulandari, 2020). Proses untuk kesembuhan pun harus dilengkapi dari dukungan keluarga, penyesuaian obat, terapi, dan lain sebagainya. Para penyintas pun harus dapat menerima kondisi diri sendiri dan memahami agar tetap bertindak positif agar dapat mengelola dan menjaga dari kambuhnya gejala.

Pada penelitian ini akan menganalisis serial drama Korea “*Daily Dose of Sunshine*” yang mengangkat tema isu kesehatan mental yang di mana di dalamnya terdapat beragam penyakit mental yakni 11 gangguan mental, dan tokoh utama yaitu Jung Dae-eun pun mengidap gangguan mental dan seorang penyintas depresi. Oleh sebab itu, konsep ini dijadikan acuan pada penelitian ini.

#### **2.2.5 Caregiver Informal**

*Caregiver* merupakan seseorang yang melakukan perhatian, bantuan, perlindungan, keamanan, menyediakan kebutuhan kepada orang lain yang membutuhkan bantuan akibat jatuh sakit atau tidak mampu melakukan hal-hal tersebut sendirian. Menurut Widyanti (2010) *caregiver* sendiri bisa didapati dari

keluarga, teman, perawat yang dapat membantu dukungan praktis dan juga emosional pada individu tersebut (A'yun & Darmawanti, 2022).

Terdapat dua jenis *caregiver*, yaitu *caregiver* formal dan *caregiver* informal. *Caregiver* formal adalah seseorang yang memiliki penghasilan dan sudah memiliki lisensi, seperti perawat di rumah sakit, panti, dan lain sebagainya. Sedangkan, *caregiver* informal merupakan seseorang yang memiliki hubungan atau ikatan pada individu yang dirawat dengan cara memberikan bantuan serta tidak mendapatkan penghasilan dari yang mereka lakukan (A'yun & Darmawanti, 2022).

*Caregiver* informal dapat mendapati rasa sedih, emosional dalam waktu kerja yang lebih lama dibandingkan *caregiver* formal. Hal ini dikarenakan *caregiver* informal dapat berasal dari keluarga penyintas neuropsikiatri itu sendiri, dapat berupa anak, suami atau istri, orang tua, kakak adik, dan lain sebagainya. Menjadi seorang *caregiver* bukan suatu hal yang mudah, beban yang dipikul oleh seorang *caregiver* seperti psikologis, fisik, sosial, dan juga ekonomi (A'yun & Darmawanti, 2022).

Subjek penelitian ini memiliki salah satu karakteristik yaitu khalayak yang merupakan seorang *caregiver* informal dari penyintas gangguan mental. Hal ini dikarenakan dalam serial drama Korea “*Daily Dose of Sunshine*” mengungkap isu kesehatan mental dan terdapat karakter yang menjadi seorang *caregiver* informal.

## 2.2.6 Khalayak

Khalayak atau penonton merupakan istilah yang kompleks untuk dipahami dikarenakan khalayak ini bukanlah benda atau bentuk penerima pesan yang apa adanya. Menurut MCQuail mengartikan khalayak merupakan sekumpulan pendengar maupun penonton yang mempunyai sifat perhatian, publik, reseptif, dan relatif pasif (Nasrullah, 2019). Khalayak dalam menerima pesan harus memiliki beragam aspek, seperti psikologi, politik, sosial, budaya, dan lainnya. Setiap individu atau penonton mempunyai perbedaan aspek sesuai dengan latar belakang mereka masing-masing.

Menurut Hiebert & Reuss (1985) menjelaskan jika terdapat lima karakteristik khalayak, antara lain:



1. Khalayak tersebar dalam beberapa wilayah sasaran,
2. Individu cenderung memberitahu pengalaman dan terpengaruhi oleh hubungan sosial yang terjadi dan media dijadikan seleksi untuk dijadikan bentuk kesadarannya,
3. Khalayak dipisahkan dari komunikator atau pengirim pesan,
4. Heterogen yaitu berasal dari beberapa kategori sosial,
5. Khalayak cenderung tidak diketahui (anonim) sehingga tidak mengenal satu sama lain sesama khalayak meskipun mengakses media yang sama (Nasrullah, 2019).

Subjek penelitian ini adalah khalayak penyintas gangguan mental yang sudah terdiagnosis baik masih dalam proses penyembuhan maupun sudah sembuh. Hal ini dikarenakan dalam serial drama Korea “*Daily Dose of Sunshine*” mengungkap isu kesehatan mental. Selain itu, kriteria pada subjek penelitian ini berada pada masa dewasa yang di mana lebih tepatnya berada di masa dewasa awal yakni umur 21-40 tahun, pernah atau sedang mengidap penyakit mental, dan juga seorang *caregiver* informal. Peneliti ingin melihat apakah khalayak dapat melihat penggambaran pesan kesehatan mental dalam serial drama Korea “*Daily Dose of Sunshine*” tersebut.

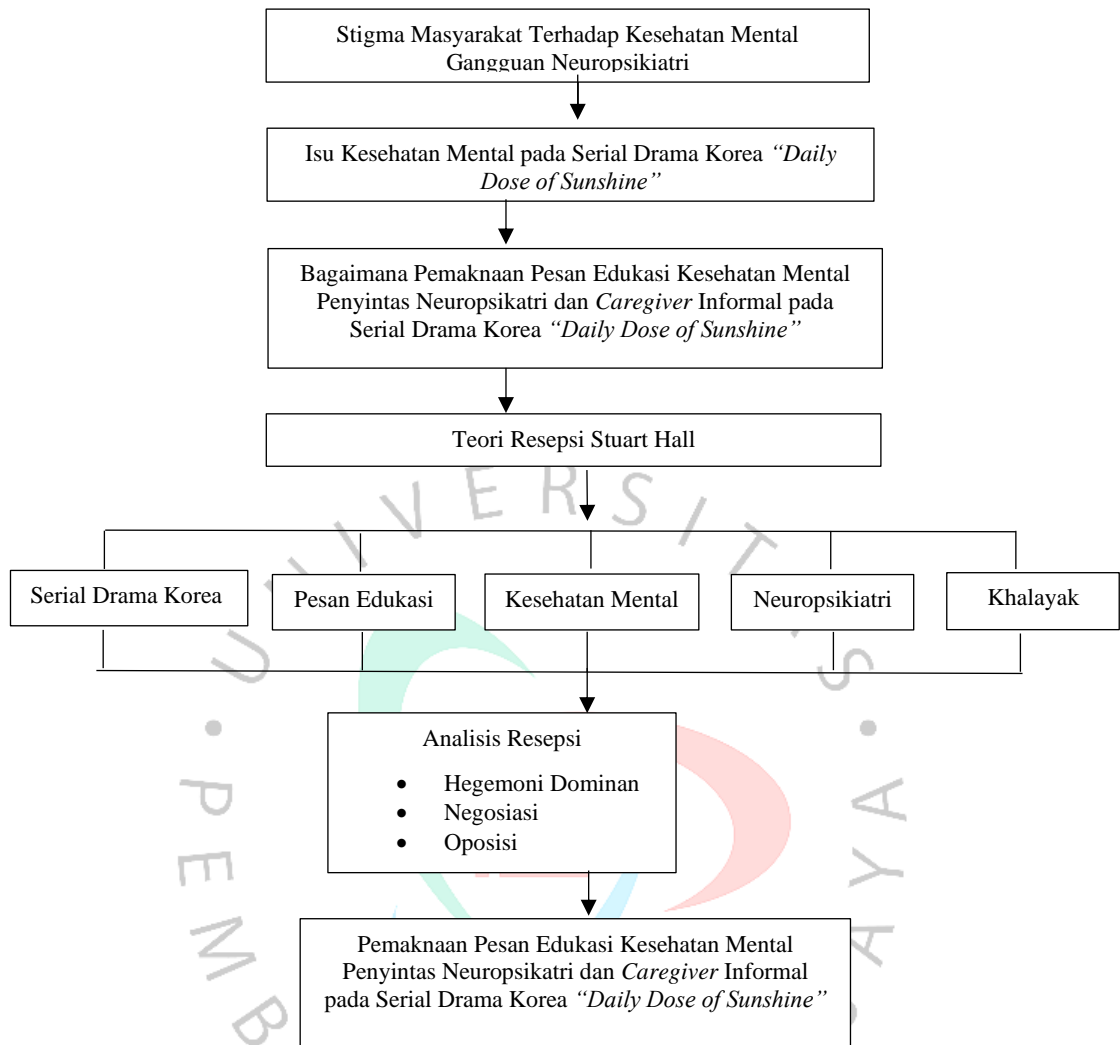
### **2.2.7 Dewasa Awal**

Dewasa adalah suatu masa perkembangan manusia menjadi lebih matang dan tumbuh secara penuh menjadi seorang dewasa. Dewasa memiliki arti lain yaitu di mana suatu individu dapat menerima kedudukan baru di lingkungan masyarakat lainnya. Masa dewasa juga diartikan sebagai tanda seseorang sudah mencapai kematangan baik secara fisik, akal sehat pada dirinya. Pakar psikologi menyatakan terdapat tiga tahap dalam fase masa dewasa, yaitu fase dewasa awal, fase masa dewasa madya, dan fase masa dewasa lanjut. Tiga tahap usia dewasa ini dilandaskan oleh perubahan sikap, fisik, minat, dan juga perilaku individu (Samosir, 2021). Berikut adalah tiga fase masa dewasa, yakni dewasa awal, dewasa madya, dan dewasa lanjut.

Fokus pada penelitian ini terletak pada dewasa awal yang di mana fase dewasa ini berkisaran dari usia 21 – 40 tahun yang ditandai adanya perubahan psikologis dan fisik menuju proses kematangan. Usia ini diawali dengan adanya pertumbuhan dan perkembangan individu dalam melakukan sosialisasi diri terhadap lingkungan (Samosir, 2021).

Pada penelitian ini akan menganalisis serial drama Korea “*Daily Dose of Sunshine*” yang mengangkat tema isu kesehatan mental untuk mengetahui pemaknaan pesan kesehatan mental pengidap depresi melalui serial drama Korea “*Daily Dose of Sunshine*” oleh kalangan dewasa awal. Kriteria dengan masa dewasa awal yakni 21 – 40 tahun. Dalam serial drama Korea “*Daily Dose of Sunshine*” dapat mempengaruhi kalangan dewasa awal terkait permasalahan kesehatan mental. Pada usia ini dapat terpengaruh dalam menerima pesan yang di mana masa ini individu mulai mengalami perubahan psikologis dan fisik yang menuju kematangan.

### 2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, peneliti ingin melihat bagaimana pemaknaan pesan kesehatan mental pengidap depresi dalam serial drama Korea berjudul *“Daily Dose of Sunshine”*. Diawali dengan melihat stigma masyarakat terhadap kesehatan mental gangguan depresi lalu munculnya isu kesehatan mental yang ditampilkan pada serial drama Korea berjudul *“Daily Dose of Sunshine”*. Penelitian ini digunakan menggunakan teori resepsi Stuart Hall *decoding-encoding* untuk menjawab rumusan masalah penelitian *“Bagaimana pemaknaan pesan edukasi kesehatan mental penyintas neuropsikatri dan caregiver informal pada serial drama Korea “Daily Dose of Sunshine”?”*. Pada penelitian ini terdapat beberapa konsep yang terdiri dari serial drama, pesan, kesehatan mental, depresi,

dan khalayak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pemaknaan pesan pesan edukasi kesehatan mental penyintas neuropsikatri dan *caregiver* informal pada serial drama Korea “*Daily Dose of Sunshine*”.

